

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan balita terutama yang ada di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007 ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%). Salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA tertinggi adalah Indonesia. Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok bayi dan balita dan berada pada daftar sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit (Najma, 2016; Kemenkes RI, 2012). Survei mortalitas juga menunjukkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita (Najma, 2016).

ISPA dapat dicegah dengan melakukan promosi kesehatan yang baik dan benar. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 114/Menkes/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kontrol atas faktor-faktor penentu kesehatan dan

dengan demikian dapat meningkatkan kesehatan mereka (Kemenkes RI 2005; WHO,1984). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 pasal 36 ayat 1 tentang pusat kesehatan masyarakat juga menyatakan pelayanan promosi kesehatan merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang harus diselenggarakan oleh setiap puskesmas untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal Kabupaten/Kota di bidang kesehatan.

Melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas promosi kesehatan wajib untuk diselenggarakan oleh setiap puskesmas. Lebih lanjut Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Mengatakan bahwa pelaksanaan strategi promosi kesehatan harus diperkuat dengan metode dan media yang tepat, serta sumber daya yang memadai. Promosi kesehatan bisa dilakukan dimana saja seperti di puskesmas dan lingkungan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan di dalam gedung puskesmas adalah promosi kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan dan gedung puskesmas seperti di tempat pendaftaran, ruang poli klinik, ruang pelayanan KIA dan KB, laboratorium, kamar obat, tempat pembayaran, klinik khusus dan halaman puskesmas.

Penelitian yang dilakukan Restiana (2017) tentang peran puskesmas Kartoharjo melalui upaya promosi kesehatan dalam praktek pengendalian ISPA di wilayah kerja puskesmas Kartoharjo Magetan mengatakan bahwa promosi

kesehatan dapat berpengaruh terhadap penurunan penyakit ISPA di wilayah kerja puskesmas Kartoharjo Magetan tersebut. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Kampar (2017), Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten dengan kejadian ISPA pada bayi dan balita yang tertinggi. Lebih lanjut Profil Kesehatan Kabupaten Kampar mengungkapkan bahwa ISPA pada bayi dan balita di Kabupaten Kampar terus mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 13.413 orang di tahun 2016 menjadi 59.576 orang di tahun 2017.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2018 juga menunjukkan bahwa penyakit ISPA pada bayi dan balita masih terus mengalami peningkatan dengan jumlah yang telah mencapai 69.732 orang. Kasus ISPA pada bayi dan balita terbanyak terjadi di puskesmas Kampar Timur dengan jumlah penderita sekitar 5.562 orang pada tahun 2017 dan 6.834 orang pada tahun 2018. Kasus ISPA pada bayi dan balita di puskesmas Kampar Timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan terjadinya peningkatan kasus ISPA pada bayi dan balita dari tahun ke tahun maka pelaksanaan program promosi kesehatan di puskesmas menjadi sangat penting.

Akan tetapi, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan terkait ISPA, terutama pada bayi dan balita yang dilakukan oleh puskesmas Kampar Timur. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh puskesmas Kampar Timur terkait penyakit ISPA yang dialami bayi dan balita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

berpedoman kepada Kemenkes Nomor 585 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di puskesmas.

B. Rumusan masalah

“Bagaimana pelaksanaan promosi kesehatan penyakit ISPA pada bayi dan balita di puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019 terhadap penyakit ISPA pada bayi dan balita.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui program-program promosi kesehatan yang terkait dengan ISPA di puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di tempat pendaftaran puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di ruangan tunggu poliklinik puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di ruangan pelayanan KIA dan KB puskesmas Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.

- e. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di kamar obat puskesmas Kamar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.
- f. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di tempat pembayaran puskesmas Kamar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.
- g. Untuk mengetahui media promosi kesehatan di halaman puskesmas Kamar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar

Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan sosialisasi promosi kesehatan di puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar sehingga pada tahun-tahun berikutnya kejadian ISPA dapat dicegah dan diturunkan.

2. Manfaat bagi puskesmas

Menjadi input bagi puskesmas untuk sarana program promosi kesehatan puskesmas terkait ISPA pada bayi dan balita.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan meningkatnya kualitas program promosi kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas Kamar Timurr timur setelah mendapatkan input dari hasil penelitian ini, maka masyarakat terutama keluarga dan atau orang tua dengan bayi dan balita yang terpapar dengan penyakit ISPA memiliki pengetahuan ISPA yang lebih baik dan mengetahui cara mencegah serta melakukan penanganan awal penyakit ISPA